

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SDN 1 Motoboi Kecil

SDN 1 Motoboi Kecil merupakan salah satu sekolah dasar yang ada di Provinsi Sulawesi Utara, tepatnya di Kec. Kotamobagu Selatan. Keadaan sekolah SDN 1 Motoboi Kecil sekarang sudah diberikan kepercayaan dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga untuk menjadi salah satu sekolah unggulan. Dan masing – masing kelas mempunyai guru bidang studi untuk mata pelajaran yang dijadikan mata pelajaran ujian nasional yaitu :

- a) Bahasa Indonesia
- b) Matematika
- c) IPA

Sekolah SDN 1 Motoboi Kecil sekarang sudah diberikan kepercayaan dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga untuk menjadi sekolah :

- a) Sekolah Rujukan di Kawasan Kota Kotamobagu
- b) Sekolah Adiwiyata

1. Tingkat Kabupaten/Kota tahun 2014/2015
2. Tingkat Provinsi Tahun 2015/2016

- c) Penetapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) tingkat nasional SK dan sertifikat terlampir
- d) Sekolah model tahun 2016/2017
- e) Juara I sekolah terbersih/ terindah tingkat Kota Kotamobagu tahun 2014/2015
- f) Juara II Tari Kabela tingkat Kota Kotamobagu tahun 2014/2015
- g) Juara umum nilai ujian terbaik 2014/2015 tingkat Kota Kotamobagu
- h) Juara I Tari Kreasi baru tingkat Kota Kotamobagu
- i) Juara II Tari Kreasi Baru tingkat provinsi.

2. Visi SDN 1 Motoboi Kecil

Menghasilkan siswa/i lulusan yang cerdas, berkualitas, beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian baik serta berwawasan luas.

3. Misi SDN 1 Motoboi Kecil

Adapun misi dari SDN 1 Motoboi Kecil adalah sebagai berikut :

- a) Meningkatkan pembinaan akhlak dan budi pekerti melalui pembiasaan dan keteladanan
- b) Mengefektifkan kegiatan pembelajaran dan remedial untuk pencapaian kompetensi dan ketuntasan belajar
- c) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan untuk meraih prestasi terbaik dalam bidang akademik maupun non akademik melalui

pembimbingan dan Latihan secara intensif baik intra maupun ekstrakurikuler

- d) Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru melalui kegiatan diklat maupun kegiatan KKG
- e) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut serta menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari
- f) Menciptakan dan memelihara lingkungan sekolah agar tetap kondusif, indah, bersih, nyaman, dan dapat menjadi inspirasi bagi warga sekolah.
- g) Melaksanakan penghijauan dengan menanam berbagai pepohonan/ tanaman berupa tanaman hias, hortikultura dan tanaman obat – obatan yang bermanfaat bagi warga sekolah
- h) Memelihara dan melestarikan penghijauan lingkungan menjadi salah satu dari penerapan budaya mutu
- i) Menjalin Kerjasama yang harmonis antara warga sekolah, komite, dan lingkungan masyarakat.

4. Tujuan SDN 1 Motoboi Kecil

- a) Terwujudnya akhlak mulia dan budi pekerti peserta didik dan semua warga sekolah
- b) Peserta didik mencapai standar kompetensi lulusan dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- c) Dapat meraih prestasi terbaik dibidang akademik dan non akademik

- d) Meningkatnya kompetensi dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan
- e) Terwujudnya pengamalan terhadap ajaran agama dalam kehidupan sehari – hari
- f) Terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif, nyaman, indah, sehat, bersih sehingga menjadi inspirasi bagi warga sekolah
- g) Terlaksananya kegiatan penghijauan berupa pepohonan / tanaman pelindung, tanaman hortikultura, tanaman obat – obatan
- h) Terpeliharanya penghijauan lingkungan yang menjadi salah satu budaya mutu
- i) Terjalinnnya Kerjasama yang harmonis antara warga sekolah, komite dan lingkungan masyarakat.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dengan membagikan kuesioner pada 60 siswa/i di SDN 1 Motoboi Kecil, penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2023. Data yang sudah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan program SPSS dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan Distribusi antar variabel.

Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut :

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, dan kelas.

a. Umur

Umur adalah lama hidup yang dihitung berdasarkan ulang tahun terakhir. Umur responden bervariasi mulai dari 10 tahun hingga 11 tahun. Distribusi responden menurut kelompok umur dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 5.1
Distribusi Responden Menurut Umur
Pada Pelajar SDN 01 Motoboi Kecil
Tahun 2023

Umur	n	%
10	30	100.0
11	30	100.0
Total	60	100.0

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa jumlah responden pada kelompok umur 10 tahun sebanyak 30 responden (100.0%). Sedangkan pada kelompok umur 11 tahun sebanyak 30 responden (100.0%).

b. Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden terdiri atas siswa laki – laki dan siswa perempuan. Distribusi responden menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.2
Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin
Pada Pelajar SDN 01 Motoboi Kecil
Tahun 2023

Jenis Kelamin	n	%
Laki – laki	14	46.7
Perempuan	16	53.3
Total	30	100.0
Laki – laki	14	46.7
Perempuan	16	53.3
Total	30	100.0

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak dari kedua kelompok yaitu jenis kelamin perempuan sebanyak 16 (53.3%). Sedangkan jenis kelamin laki – laki sebanyak 14 (46.7%).

c. Kelas

Tabel 5.3
Distribusi Responden Menurut Kelas
Pelajar SDN 01 Motoboi Kecil
Tahun 2023

Kelas	N	%
IV	30	100.0
V	30	100.0
Total	60	100

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa jumlah responden pada kelas IV yaitu sebanyak 30 responden (100.0%). Sedangkan pada kelas V juga sebanyak 30 responden (100.0%).

2. Analisis Univariat

a. Pengetahuan

Tabel 5.4

Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jawaban *Pre-Post Test*
Pengetahuan Pada Pelajar SDN 01 Motoboi Kecil
(Media Video dan Ceramah) Tahun 2023

Pernyataan	<i>Pre Test</i>				<i>Post Test</i>			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Makanan jajanan yang tidak bersih dapat menimbulkan penyakit	10	33.3	20	66.7	25	83.3	5	16.7
Makanan pada anak sekolah adalah makanan sebagai sumber tenaga/energi untuk dapat melakukan sesuatu, contohnya belajar, membaca, dan	23	76.7	7	23.3	30	100.0	0	00.0

bermain. Mengapa tubuh kita memerlukan energi								
Makanan jajanan yang baik adalah makanan yang aman untuk dimakan. Apakah yang dimaksud dengan jajanan sehat	0	00.0	30	100.0	28	93.3	2	6.7
Bagaimana tanda makanan jajanan sehat	0	00.0	30	100.0	27	90.0	3	10.0
Bagaimana cara memilih makanan jajanan yang baik	12	40.0	18	60.0	29	96.7	1	3.3
Penyakit apa yang ditimbulkan jika mengkonsumsi makanan jajanan yang tidak sehat ?	11	36.7	19	63.3	27	90.0	3	10.0
Syarat tempat yang paing tepat untuk memilih makanan jajanan adalah	1	3.3	29	96.7	27	90.0	3	10.0
Berikut ini yang paling sering mengajak dan mempengaruhi kita untuk jajan adalah	15	50.0	15	50.0	28	93.3	2	6.7
Bahaya makanan jajanan yang paling mudah diamati dengan kasat mata adalah	10	33.3	20	66.7	30	100.0	0	00.0
Makanan yang terlalu banyak penyedap rasa dan pengawet tidak baik untuk kesehatan karena	8	26.7	22	73.3	28	93.3	2	6.7
Agar terhindar dari diare, makanan yang baik adalah makanan yang setelah dimasak diletakan di	13	43.3	17	56.7	26	86.7	4	13.3
Apakah yang harus dilakukan sebelum	17	56.7	13	43.3	28	93.3	2	6.7

mengonsumsi makanan								
Berikut ini yang termasuk makanan yang bergizi adalah	29	96.7	1	3.3	28	93.3	2	6.7
Makanan yang sudah bau atau busuk tidak aman dimakan karena	13	43.3	17	56.7	29	96.7	1	3.3
Makanan jajanan sebagai penyumbang gizi bagi pelajar sekolah dasar, makanan yang bergizi adalah	10	33.3	20	66.7	26	86.7	4	13.3

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa pada kegiatan *Pre-Test* pengetahuan mengenai jajanan sehat dengan menggunakan media video dan ceramah pertanyaan dengan jawaban yang paling banyak adalah pertanyaan nomor 13 yaitu Berikut ini yang termasuk makanan yang bergizi dengan jumlah sebanyak 29 responden dengan persentase sebesar 96.7% sedangkan pertanyaan dengan jawaban salah paling banyak adalah pertanyaan nomor 3 dan 4 yaitu apa yang dimaksud dengan jajanan sehat, bagaimana tanda – tanda makanan jajanan yang sehat dengan jumlah sebanyak 30 responden dengan persentase sebesar 100.0%.

Pada kegiatan *Post-Test* pengetahuan mengenai jajanan sehat dengan menggunakan media video dan ceramah pertanyaan dengan jawaban benar paling banyak adalah pertanyaan nomor 2 dan nomor 9 yaitu mengapa tubuh kita memerlukan energi ,bahaya makanan yang paling mudah diamati dengan kasat mata dengan jumlah sebanyak 30 responden dengan persentase sebesar 100.0% sedangkan pertanyaan dengan

jawaban salah yang paling banyak adalah pertanyaan nomor 1 yaitu makanan jajanan yang tidak bersih dapat menimbulkan penyakit dengan jumlah sebanyak 5 responden dengan persentase sebesar 16.7%.

Tabel 5.5
Distribusi Responden Berdasarkan *Pre-Post Test* Pengetahuan
Pada Pelajar SDN 01 Motoboi Kecil
(Media Video dan Ceramah) Tahun 2023

Kategori	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	n	%	n	%
Cukup	2	6.7	30	100.0
Kurang	28	93.3	0	00.0
Total	30	100.0	30	100.0

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa kegiatan *Pre-Test* pengetahuan mengenai jajanan sehat dengan menggunakan media video dan ceramah responden yang berada di kategori cukup sebanyak 2 responden dengan persentase sebesar 6.7% sedangkan pada kategori kurang yakni sebanyak 28 responden dengan persentase sebesar 93.3%. Pada kegiatan *Post-Test* pengetahuan mengenai jajanan sehat dengan menggunakan video dan ceramah menunjukkan bahwa responden yang berada di kategori cukup sebanyak 30 responden dengan persentase sebesar 100.0% sedangkan kategori kurang sebanyak 0 responden dengan persentase sebesar 00.0%.

Tabel 5.6
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jawaban *Pre-Post Test*
Pengetahuan Pada Pelajar SDN 01 Motoboi Kecil
(Media Leaflet dan Ceramah) Tahun 2023

Pernyataan	<i>Pre Test</i>				<i>Post Test</i>			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%

Makanan jajanan yang tidak bersih dapat menimbulkan penyakit	9	30.0	21	70.0	25	83.3	5	16.7
Makanan pada anak sekolah adalah makanan sebagai sumber tenaga/energi untuk dapat melakukan sesuatu, contohnya belajar, membaca, dan bermain. Mengapa tubuh kita memerlukan energi	10	33.3	20	66.7	22	73.3	8	26.7
Makanan jajanan yang baik adalah makanan yang aman untuk dimakan. Apakah yang dimaksud dengan jajanan sehat	19	63.3	11	36.7	20	66.7	10	33.3
Bagaimana tanda tanda makanan jajanan sehat ?	14	46.7	16	53.0	28	93.3	2	6.7
Bagaimana cara memilih makanan jajanan yang baik	10	33.3	20	66.7	30	100.0	0	00.0
Penyakit apa yang ditimbulkan jika mengkonsumsi makanan jajanan yang tidak sehat	12	40.0	18	60.0	27	90.0	3	10.0
Syarat tempat yang paing tepat untuk memilih makanan jajanan adalah	13	43.3	17	56.7	29	96.7	1	3.3
Berikut ini yang paling sering mengajak dan mempengaruhi kita untuk jajan adalah	12	40.0	18	60.0	26	86.7	4	13.3
Bahaya makanan jajanan yang paling mudah diamati dengan kasat mata adalah	12	40.0	18	60.0	29	96.7	1	3.3

Makanan yang terlalu banyak penyedap rasa dan pengawet tidak baik untuk kesehatan karena	13	43.3	17	56.7	25	83.3	5	16.7
Agar terhindar dari diare, makanan yang baik adalah makanan yang setelah dimasak diletakan di	12	40.0	18	60.0	29	96.7	1	3.3
Apakah yang harus dilakukan sebelum mengkonsumsi makanan	11	36.7	19	63.3	28	93.3	2	6.7
Berikut ini yang termasuk makanan yang bergizi adalah	14	46.7	16	53.3	24	80.0	6	20.0
Makanan yang sudah bau atau busuk tidak aman dimakan karena	10	33.3	20	66.7	28	93.3	2	6.7
Makanan jajanan sebagai penyumbang gizi bagi pelajar sekolah dasar, makanan yang bergizi adalah	14	46.7	16	53.3	27	90.0	3	10.0

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa pada kegiatan *Pre-Test* pengetahuan mengenai jajanan sehat dengan menggunakan media leaflet dan ceramah pertanyaan dengan jawaban benar yang paling banyak adalah pertanyaan nomor 3 yaitu apa yang dimaksud dengan jajanan sehat dengan jumlah sebanyak 19 responden dengan persentase 63.3% sedangkan pertanyaan dengan jawaban salah yang paling banyak adalah pertanyaan nomor 1 yaitu makanan jajanan yang tidak bersih dapat menimbulkan penyakit, dengan jumlah sebanyak 21 responden dengan persentase sebesar 70.0%.

Pada kegiatan *Post-Test* pengetahuan mengenai jajanan sehat dengan menggunakan media leaflet dan ceramah pertanyaan dengan jawaban benar yang paling banyak adalah pertanyaan nomor 5 yaitu bagaimana cara memilih makanan jajanan yang baik dengan jumlah sebanyak 30 responden dengan persentase sebesar 100.0% sedangkan pertanyaan dengan jawaban salah paling banyak adalah pertanyaan nomor 3 yaitu apa yang dimaksud dengan jajanan sehat dengan jumlah sebanyak 10 responden dengan persentase sebesar 33.3%.

Tabel 5.7
Distribusi Responden Berdasarkan *Pre-Post Test* Pengetahuan
Pada Siswa/I SDN 01 Motoboi Kecil
(Media Leaflet dan Ceramah) Tahun 2023

Kategori	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	n	%	n	%
Cukup	6	20.0	28	93.3
Kurang	24	80.0	2	6.7
Total	30	100.0	30	100.0

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa kegiatan *Pre-Test* pengetahuan mengenai jajanan sehat dengan menggunakan media leaflet dan ceramah yang berada di kategori cukup sebanyak 6 responden dengan persentase sebesar 20.0% sedangkan pada kategori kurang yakni 24 responden dengan persentase sebesar 80.0%. Pada kegiatan *Post-Test* menunjukkan bahwa responden yang berada di kategori cukup sebanyak 28 responden dengan persentase sebesar 93.3% sedangkan kategori kurang sebanyak 2 responden dengan persentase 6.7%.

b. Sikap

Tabel 5.8
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jawaban *Pre Test*
Sikap Pada Pelajar SDN 01 Motoboik Kecil
(Media Video dan Ceramah) Tahun 2023

Pernyataan	<i>Pre Test</i>							
	SS		S		TS		STS	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Memilih makanan jajanan yang bersih dan tertutup	0	00.0	7	23.3	23	76.7	0	00.0
Membeli makanan jajanan ditempat yang bersih	1	3.3	6	20.0	21	70.0	2	6.7
Membeli makanan jajanan yang tidak berbau atau busuk	0	00.0	14	46.7	14	46.7	2	6.7
Sebaiknya mengurangi makanan yang digoreng	1	3.3	7	23.3	21	70.0	1	3.3
Memilih makanan yang berwarna warni mencolok	6	20.0	15	50.0	8	26.7	1	3.3
Mengonsumsi makanan yang tidak berbau tengik	1	3.3	4	13.3	19	63.3	6	20.0
Membiasakan diri membaca kemasan pada bungkus makanan	0	00.0	8	26.7	16	53.3	6	20.0
Makanan yang kemasannya sudah rusak sebaiknya tidak dikonsumsi	0	00.0	11	36.7	8	26.7	11	36.7
Makanan yang dipilih	1	3.3	10	33.3	17	56.7	2	6.7

sebaiknya yang mempunyai zat gizi lengkap								
Sebaiknya konsumsi minuman yang mengandung pemanis buatan	3	10.0	16	53.3	10	33.3	1	3.3
Membiasakan sarapan pagi dan membawakan bekal	1	3.3	6	20.0	16	53.0	7	23.3
Makanan yang bergizi baik untuk kesehatan pada pertumbuhan	1	3.3	6	20.0	15	50.0	8	26.7
Mengutamakan membeli makanan jajanan yang sehat	1	3.3	10	33.3	16	53.3	3	10.0
Membeli makanan tidak perlu melihat tanggal kadaluarsa	2	6.7	21	70.0	6	20.0	1	3.3
Memilih makanan dengan pengawet dan penyedap rasa yang banyak	6	20.0	14	46.7	8	26.7	2	6.7

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa pada kegiatan *Pre-Test* sikap mengenai jajanan sehat dengan menggunakan media video dan ceramah untuk pernyataan positif dengan jawaban sangat setuju paling banyak adalah pernyataan nomor 5 dan 15 yaitu Memilih makanan yang berwarna mencolok dan Memilih makanan dengan pengawet dan penyedap rasa yang banyak dengan jumlah sebanyak 6 responden dengan persentase sebesar 20.0% sedangkan untuk pernyataan negatif dengan jawaban

sangat tidak setuju paling banyak adalah pernyataan nomor 8 yaitu Makanan yang kemasannya sudah rusak sebaiknya tidak dikonsumsi dengan jumlah sebanyak 11 responden dengan persentase sebesar 36.7%.

Tabel 5.9
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jawaban *Post Test*
Sikap Pada Pelajar SDN 01 Motoboi Kecil
(Media Video dan Ceramah) Tahun 2023

Pertanyaan	<i>Post Test</i>							
	SS		S		TS		STS	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Memilih makanan jajanan yang bersih dan tertutup	8	26.7	16	53.3	6	20.0	0	00.0
Membeli makanan jajanan ditempat yang bersih	10	33.3	14	46.7	6	20.0	0	00.0
Membeli makanan jajanan yang tidak berbau atau busuk	1	3.3	22	73.3	7	23.3	0	00.0
Sebaiknya mengurangi makanan yang digoreng	0	00.0	19	63.3	11	36.7	0	00.0
Memilih makanan yang berwarna – warni mencolok	0	00.0	4	13.3	14	46.7	12	40.0
Mengonsumsi makanan yang tidak berbau tengik	2	6.7	21	70.0	4	13.3	3	10.0
Membiasakan diri membaca kemas pada bungkus makanan	6	20.0	19	63.3	4	13.3	1	3.3
Makanan yang kemasannya sudah rusak	8	26.7	19	63.3	1	3.3	2	6.7

sebaiknya tidak dikonsumsi								
Makanan yang dipilih sebaiknya yang mempunyai zat gizi lengkap	6	20.0	18	60.0	6	20.0	0	00.0
Sebaiknya konsumsi minuman yang mengandung pemanis buatan	1	3.3	4	1.3	16	53.3	9	30.0
Membiasakan sarapan pagi dan membawakan bekal	0	00.0	23	76.7	2	6.7	5	16.7
Makanan yang bergizi baik untuk kesehatan pada pertumbuhan	9	30.0	16	53.3	3	10.0	2	6.7
Mengutamakan membeli makanan jajanan yang sehat	9	30.0	14	46.7	7	23.3	0	00.0
Membeli makanan tidak perlu melihat tanggal kadaluarsa	0	00.0	6	20.0	23	76.7	1	3.3
Memilih makanan dengan pengawet dan penyedap rasa yang banyak	0	00.0	6	20.0	21	70.0	3	10.0

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 5.9 menunjukkan bahwa pada kegiatan *Post-Test* sikap mengenai jajanan sehat dengan menggunakan media video dan ceramah untuk pertanyaan positif dengan jawaban sangat setuju paling banyak adalah pernyataan nomor 2 yaitu Membeli makanan jajanan ditempat yang bersih dengan jumlah sebanyak 10 responden dengan persentase sebesar 33.3%

sedangkan untuk pernyataan negatif dengan jawaban sangat tidak setuju paling banyak adalah pernyataan nomor 5 yaitu Memilih makanan yang berwarna mencolok dengan jumlah sebanyak 12 responden dengan persentase 40.0%.

Tabel 5.10
Distribusi Responden Berdasarkan *Pre-Post Test* Sikap
Pada Pelajar SDN 01 Motoboi Kecil
(Media Video dan Ceramah) Tahun 2023

Kategori	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	n	%	n	%
Positif	6	20.0	28	93.3
Negatif	24	80.0	2	6.7
Total	30	100.0	30	100.0

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 5.10 menunjukkan bahwa pada kegiatan *Pre-Test* sikap mengenai jajanan sehat dengan menggunakan media video dan ceramah yang berada di kategori positif sebanyak 6 responden dengan persentase 20.0% sedangkan pada kategori negatif yakni 24 responden dengan persentase 80.0%. Pada kegiatan *Post-Test* menunjukkan bahwa responden yang berada di kategori cukup sebanyak 28 responden dengan persentase 93.3% sedangkan kategori kurang sebanyak 2 responden dengan persentase 6.7%.

Tabel 5.11

**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jawaban *Pre Test*
Sikap Pada Pelajar SDN 01 Motoboi Kecil
(Media Leaflet dan Ceramah) Tahun 2023**

Pernyataan	<i>Pre Test</i>							
	SS		S		TS		STS	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Memilih makanan jajanan yang bersih dan tertutup	0	00.0	16	53.3	6	20.0	8	26.7
Membeli makanan jajanan ditempat yang bersih	0	00.0	10	33.3	17	56.7	3	10.0
Membeli makanan jajanan yang tidak berbau atau busuk	0	00.0	8	26.7	19	63.3	3	10.0
Sebaiknya mengurangi makanan yang digoreng	0	00.0	17	56.7	12	40.0	1	3.3
Memilih makanan yang berwarna warni mencolok	1	3.3	19	63.3	6	20.0	4	13.3
Mengonsumsi makanan yang tidak berbau tengik	1	3.3	11	36.7	14	46.7	4	13.3
Membiasakan diri membaca kemasan pada bungkus makanan	0	00.0	11	36.7	12	40.0	7	23.3
Makanan yang kemasannya sudah rusak sebaiknya tidak dikonsumsi	1	3.3	8	26.7	18	60.0	3	10.0
Makanan yang dipilih sebaiknya yang	0	00.0	10	33.3	16	53.3	4	13.3

mempunyai zat gizi lengkap								
Sebaiknya konsumsi minuman yang mengandung pemanis buatan	1	3.3	21	70.0	5	16.7	3	10.0
Membiasakan sarapan pagi dan membawakan bekal	0	00.0	10	33.3	16	53.3	4	13.3
Makanan yang bergizi baik untuk kesehatan pada pertumbuhan	0	00.0	13	43.3	15	50.0	2	6.7
Mengutamakan membeli makanan jajanan yang sehat	0	00.0	9	30.0	16	53.3	5	16.7
Membeli makanan tidak perlu melihat tanggal kadaluarsa	1	3.3	21	70.0	4	13.3	4	13.3
Memilih makanan dengan pengawet dan penyedap rasa yang banyak	0	00.0	20	66.7	7	23.3	3	10.0

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 5.11 menunjukkan bahwa pada kegiatan *Pre-Test* sikap mengenai jajanan sehat dengan menggunakan media leaflet dan ceramah untuk pernyataan positif dengan jawaban sangat setuju paling banyak adalah pernyataan nomor 5,6,8,10 dan 11 yaitu Memilih makanan yang berwarna mencolok, Mengonsumsi makanan yang tidak berbau tengik, Makanan yang kemasannya sudah rusak sebaiknya tidak dikonsumsi, Sebaiknya konsumsi minuman yang mengandung pemanis buatan , dan Membiasakan sarapan pagi dan membawa bekal dengan jumlah sebanyak

1 responden dengan persentase 3.3%. sedangkan untuk pernyataan negatif dengan jawaban sangat tidak setuju paling banyak adalah pernyataan nomor 1 yakni Memilih makanan jajanan yang bersih dan tertutup dengan jumlah sebanyak 8 responden dengan persentase 26.7%.

Tabel 5.12

**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jawaban *Post Test*
Sikap Pada Pelajar SDN 01 Motoboi Kecil
(Media Leaflet dan Ceramah) Tahun 2023**

Pernyataan	<i>Post Test</i>							
	SS		S		TS		STS	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Memilih makanan jajanan yang bersih dan tertutup	5	16.7	20	66.7	2	6.7	3	10.0
Membeli makanan jajanan ditempat yang bersih	11	36.7	14	46.7	4	13.3	1	3.3
Membeli makanan jajanan yang tidak berbau atau busuk	5	16.7	20	66.7	5	16.7	0	00.0
Sebaiknya mengurangi makanan yang digoreng	8	26.7	16	53.3	6	20.0	0	0.00
Memilih makanan yang berwarna – warni mencolok	0	00.0	4	13.3	20	66.7	6	20.0
Mengonsumsi makanan yang tidak berbau tengik	6	20.0	20	66.7	4	13.3	0	00.0
Membiasakan diri membaca kemasan pada bungkus makanan	6	20.0	20	66.7	4	13.3	0	00.0

Makanan yang kemasannya sudah rusak sebaiknya tidak dikonsumsi	4	13.3	20	66.7	6	20.0	0	00.0
Makanan yang dipilih sebaiknya yang mempunyai zat gizi lengkap	5	16.7	22	73.3	2	6.7	1	3.3
Sebaiknya konsumsi minuman yang mengandung pemanis buatan	0	00.0	5	16.7	18	60.0	7	23.3
Membiasakan sarapan pagi dan membawakan bekal	5	16.7	20	66.7	3	10.0	2	6.7
Makanan yang bergizi baik untuk kesehatan pada pertumbuhan	8	26.7	17	56.7	5	16.7	0	00.0
Mengutamakan membeli makanan jajanan yang sehat	8	26.7	18	60.0	4	13.3	0	00.0
Membeli makanan tidak perlu melihat tanggal kadaluarsa	0	00.0	6	20.0	14	46.7	10	33.3
Memilih makanan dengan pengawet dan penyedap rasa yang banyak	0	00.0	3	10.0	13	43.3	14	46.7

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 5.12 menunjukkan bahwa pada kegiatan *Post-Test* sikap mengenai jajanan sehat dengan menggunakan media leaflet dan ceramah untuk pernyataan positif dengan jawaban sangat setuju paling banyak adalah pernyataan nomor 2 yaitu Membeli makanan jajanan di tempat yang

bersih dengan jumlah sebanyak 11 responden dengan persentase 36.7% sedangkan untuk pernyataan negatif dengan jawaban sangat tidak setuju paling banyak adalah pernyataan nomor 15 yaitu Memilih makanan dengan pengawet dan penyedap rasa yang banyak dengan jumlah sebanyak 14 responden dengan persentase 46.7%.

Tabel 5.13
Distribusi Responden Berdasarkan *Pre-Post Test* Sikap
Pada Pelajar SDN 01 Motoboi Kecil
(Media Leaflet dan Ceramah) Tahun 2023

Kategori	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	N	%	N	%
Positif	3	10.0	28	93.3
Negatif	27	90.0	2	6.7
Total	30	100.0	30	100.0

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 5.13 menunjukkan bahwa pada kegiatan *Pre-Test* sikap mengenai jajanan sehat dengan menggunakan media leaflet dan ceramah responden yang berada di kategori positif sebanyak 3 responden dengan persentase 10.0% sedangkan pada kategori negatif yakni 27 responden dengan persentase 90.0%. Pada kegiatan *Post-Test* menunjukkan bahwa responden yang berada di kategori cukup sebanyak 28 responden dengan persentase 93.3% sedangkan pada kategori kurang sebanyak 2 responden dengan persentase 6.7%.

3. Analisis Bivariat

a. Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi Mengenai Jajanan Sehat Di SDN 01 Motoboi Kecil Kotamobagu Tahun 2023

Tabel 5.14
Pengaruh Media Video Dan Ceramah Terhadap Pengetahuan
Mengenai Jajanan Sehat Pada Pelajar SDN 01 Motoboi Kecil
Tahun 2023

Pengetahuan	Media Video dan Ceramah				<i>p</i>
	Pre Test		Post Test		
	n	%	n	%	
Cukup	2	6.7	30	100.0	0.000
Kurang	28	93.3	0	00.0	
Total	30	100	30	100	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.14 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan cukup sebelum menggunakan media video dan ceramah sebanyak 2 responden dengan persentase sebesar (6.7%) dan mengalami peningkatan sesudah intervensi dengan media video dan ceramah sebanyak 30 responden dengan persentase (100.0%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebelum penggunaan media video dan ceramah yaitu sebanyak 28 responden dengan persentase (93.3%). Semua pelajar mengalami peningkatan pengetahuan menurut peneliti hal ini disebabkan oleh media yang digunakan serta proses pelajar menerima dan menangkap materi dari media yang digunakan.

Hasil analisis statistik menggunakan *uji Wilcoxon* menunjukkan *p - value* penelitian sebesar 0.000 ($p < 0.05$) berarti H_0 ditolak, H_1 diterima atau ada pengaruh yang bermakna terhadap pengetahuan pelajar sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media video dan ceramah di SDN 01 Motoboi Kecil.

Tabel 5.15
Pengaruh Media Leaflet Dan Ceramah Terhadap Pengetahuan
Mengenai Jajanan Sehat Pada Pelajar SDN 01 Motoboi Kecil
Tahun 2023

Pengetahuan	Media Leaflet dan Ceramah				<i>p</i>
	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>		
	n	%	n	%	
Cukup	6	20.0	28	93.3	0.000
Kurang	24	80.0	2	6.7	
Total	30	100.0	30	100	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.15 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan cukup sebelum menggunakan media leaflet dan ceramah sebanyak 6 responden dengan persentase (20.0%) dan mengalami peningkatan sesudah intervensi dengan media leaflet dan ceramah sebanyak 28 responden dengan persentase (93.3%). Pelajar mengalami peningkatan pengetahuan menurut peneliti hal ini disebabkan oleh media yang digunakan serta proses pelajar menerima, menangkap dan menyimak materi dari media yang digunakan.

Hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan *p-value* penelitian sebesar 0.000 ($p < 0.05$) berarti H_0 ditolak, H_1 diterima atau ada pengaruh yang bermakna terhadap pengetahuan pelajar sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media leaflet dan ceramah di SDN 01 Motoboi Kecil.

b. Sikap Sebelum Dan Sesudah Intervensi Mengenai Jajanan
Sehat Di SDN 01 Motoboi Kecil Kotamobagu Tahun 2023

Tabel 5.16
Pengaruh Media Video Dan Ceramah Terhadap Mengenai
Jajanan Sehat Pada Pelajar SDN 01 Motoboi Kecil
Tahun 2023

Sikap	Media Video dan Ceramah				p
	Pre Test		Post Test		
	n	%	n	%	
Positif	6	20.0	28	93.3	0.000
Negatif	24	80.0	2	6.7	
Total	30	100.0	30	100	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.16 menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap positif sebelum diberikan intervensi media video dan ceramah sebanyak 6 responden dengan persentase (20.0%) dan mengalami peningkatan sesudah diberikan intervensi media video sebanyak 28 responden dengan persentase (93.3%). Sedangkan responden yang memiliki sikap negatif sebelum diberikan intervensi media video sebanyak 24 responden dengan persentase (80.0%) dan mengalami penurunan sesudah diberikan intervensi menggunakan media video sebanyak 2 responden dengan persentase (6.7%).

Tabel 5.17
Pengaruh Media Leaflet Dan Ceramah Terhadap Mengenai
Jajanan Sehat Pada Pelajar SDN 01 Motoboi Kecil
Tahun 2023

Sikap	Media Leaflet dan Ceramah				p
	Pre Test		Post Test		
	n	%	n	%	
Positif	3	10.0	28	93.3	0.000
Negatif	27	90.0	2	6.7	
Total	30	100.0	30	100	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5.17 menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap positif sebelum diberikan intervensi media leaflet dan ceramah sebanyak 3 responden dengan persentase (10.0%) dan

mengalami peningkatan sesudah diberikan intervensi media leaflet sebanyak 28 responden (93.3%). Sedangkan responden yang memiliki sikap negatif sebelum diberikan intervensi media leaflet sebanyak 27 responden dengan persentase(90.0%) dan mengalami penurunan sesudah diberikan intervensi menggunakan media leaflet sebanyak 2 responden dengan persentase (6.7%).

Hasil analisis statistik menggunakan uji wilcoxon menunjukkan p-value penelitian sebesar 0.000 ($p < 0.05$) berarti H_0 ditolak, H_1 diterima atau ada pengaruh yang bermakna terhadap pengetahuan pelajar sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menggunakan media video dan media leaflet di SDN 01 Motoboi Kecil.

C. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin, kelas. Berikut pembahasan mengenai karakteristik responden tersebut:

a. Umur

Penelitian ini dilakukan pada 60 pelajar di SDN 01 Motoboi Kecil, yang dibagi menjadi dua grup. Berdasarkan umur diperoleh responden berusia 10 tahun dengan jumlah 30 pelajar (100.0%) dan responden yang berusia 11 tahun dengan jumlah 30 pelajar (100.0%).

Usia cukup mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap seseorang karena berkaitan dengan tahap tumbuh kembang pada setiap tingkatan usia sehingga memberikan pengalaman yang berbeda – beda dalam tingkatan usianya. Sejalan dengan penelitian ini pada usia 10 dan 11 tahun tingkat sekolah dasar memberikan edukasi melalui media video dan media leaflet serta diberikan penjelasan dengan metode ceramah sangat efektif untuk memberikan peningkatan pengetahuan serta memberikan perubahan sikap karena media video dapat menarik perhatian pada anak dimana media video dapat meningkatkan daya imajinasi dan memicu belajar untuk lebih memperhatikan, begitupun dengan media leaflet yang disusun dengan bahasa yang mudah dipahami erta gambar yang menarik. Apalagi diberikan penjelasan mengenai isi dalam media video dan leaflet dengan metode ceramah, karena dengan memberikan penjelasan dengan metode ceramah maka para pelajar bisa menjadi lebih fokus.

b. Jenis Kelamin

Karakteristik jenis kelamin dalam penelitian ini adalah 53.3% perempuan dan 46.7% laki – laki. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Elsa Aurelia, dkk (2018) tentang *pengaruh media promkes terhadap pengetahuan dan sikap siswa mengenai jajanan sehat di Pontianak barat*, seluruh respondennya merupakan perempuan dan laki – laki.

Karakteristik jenis kelamin pada penelitian ini tidak menimbulkan efek bias pada hasil *pre test*, *post test* maupun pada saat pemberian

intervensi menggunakan media dan metode promosi kesehatan, karena tingkat pengetahuan seseorang tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin.

2. Pengetahuan Pelajar Sebelum Dan Sesudah Intervensi Menggunakan Media Video dan Ceramah

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan hasil dari mengingat dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan dapat ditingkatkan dengan strategi persuasi yaitu memberikan informasi kepada orang lain melalui Pendidikan kesehatan yang dapat dilakukan dengan berbagai media salah satunya media video.

Media video merupakan salah satu jenis media audio visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama – sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai.

Pada penelitian ini menggunakan media video dan ceramah oleh peneliti yang diberikan kepada pelajar di SDN 01 Motoboi Kecil. Pertemuan awal yang bertempat dikelas IV SDN 01 Motoboi Kecil pada pukul 09 : 10 dilakukan pre tet terlebih dahulu yaitu pengisian kuesioner dengan jumlah 15 butir pertanyaan tentang pengetahuandengan tujuan mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan pelajar mengenai jajanan sehat. Selanjutnya setelah pengisian kuesioner dilakukan intervensi berupa pemutaran media video mengenai jajanan sehat dengan durasi 5 menit dlakukan pemutaran selama 2 kali. Selanjutnya diberikan penjelasan kembali mengenai apa isi

dari video yang ditampilkan dan dilakukan tanya jawab untuk melihat bagaimana respon dari pelajar setelah diputarkan video penyuluhan.

Pengetahuan pelajar sebelum dilakukan intervensi dengan media video dan ceramah (*Pre Test*) yang ada pada kategori kurang yaitu sebanyak 28 pelajar dengan persentase (93.3%). Hal ini dikarenakan pelajar kurang mendapatkan informasi dan edukasi mengenai jajanan sehat terutama mengenai jajanan yang berwarna mencolok dan mengandung pewarna yang berlebihan dari pihak sekolah maupun dari dinas kesehatan. Selama ini pelajar hanya mengkonsumsi makanan yang disiapkan saja tanpa memperdulikan apakah itu merupakan makanan jajanan yang sehat atau tidak. Meskipun sebagian besar pelajar berada di kategori kurang tetapi ada 2 pelajar dengan persentase (6.7%) yang berada pada kategori cukup. Hal ini karena informasi yang kurang serta edukasi yang kurang didapatkan mengenai jajanan sehat baik dari orang tua maupun dari pihak sekolah, selama ini pelajar hanya mengkonsumsi makanan yang ada saja apalagi banyak pelajar yang tidak membawa bekal dan menyebabkan mereka jajan sembarangan tanpa mengetahui apakah jajanan tersebut sehat atau tidak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dodik Briawan, pada tahun 2018, bahwa individu yang belum pernah mendapatkan informasi maka memang pengetahuannya rendah apalagi pada anak tingkat sekolah dasar yang memang butuh untuk diberikan edukasi dan informasi sesuai dengan tahapan umur.

Setelah intervensi, melalui media video dan ceramah terkait jajanan sehat dilakukanlah pengukuran 1 minggu kemudian, dan diketahui dari hasil *post test* terjadi peningkatan sebanyak 30 pelajar dengan persentase (100.0%). Hal ini karena berdasarkan karakteristiknya pelajar dengan usia sekolah dasar lebih menyukai pesan – pesan yang langsung mengena kepada mereka, yang bergerak, kemudian animasi – animasi yang menarik. Ditambah lagi materi yang gunakan mudah untuk di cerna sesuai dengan kelompok usia mereka. Apalagi pada saat melakukan *post test* dilakukan pada pagi hari pukul 09:00 pagi dimana pada jam tersebut anak – anak masih sangat fresh. Mengenai peningkatan pengetahuan media video yang ditampilkan juga sangat menarik karena menggunakan animasi disertai dengan penjelasan menggunakan metode ceramah dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh pelajar serta sesuai dengan kelompok usia pada tingkat sekolah dasar yang lebih menyukai gambar – gambar yang bergerak apalagi di tambah dengan ceramah, diberikan video edukasi yang menarik yang memang sudah terstandarisasi dari kemenkes yang di putar selama 2 kali serta berdurasi singkat dan cerita yang menarik yang menambah ketertarikan dari pelajar di SDN 01 Motoboi Kecil.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofiyya, dkk 2019 menunjukkan bahwa penyuluhan dengan media video atau audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan anak sekolah tentang jajanan sehat.

Semua pelajar mengalami peningkatan pengetahuan, menurut peneliti hal ini didukung oleh penambahan ceramah pada saat selesai pemutaran video. Ceramah sangat berdampak pada peningkatan pengetahuan terutama pada usia sekolah dasar karena proses tukar informasi yang membuat para pelajar menjadi aktif dalam meningkatkan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Pratiwi, dkk pada tahun 2015 bahwa metode ceramah sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak sekolah dimana penyuluh dapat secara langsung mengetahui respon dari murid yang diberikan edukasi melalui ceramah. Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Endah (2021) mengungkapkan bahwa penelitian ini menyimpulkan bahwa kedua media dan metode penyuluhan yang digunakan berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan responden, metode audiovisual lebih besar efeknya terhadap peningkatan pengetahuan (Permatasari, 2021).

Peningkatan pengetahuan paling tinggi terdapat pada pernyataan kedua “Mengapa tubuh kita memerlukan energi” sebanyak 23 responden dengan persentase (76.7%) sebelum intervensi, dan meningkat menjadi 30 responden dengan persentase (100.0%) sesudah intervensi. Hal ini karena jawaban yang tepat langsung terpaparkan pada video secara jelas dan pada awal video yang mana konsentrasi pelajar masih sangat berfokus pada video yang diputarkan.

Hasil analisis statistic menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan p – value penelitian sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya ada perbedaan pada

saat setelah pemberian edukasi melalui media video dan ceramah atau ada peningkatan pengetahuan yang signifikan pada pelajar di SDN 01 Motoboi Kecil.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risak dkk, pada tahun 2018 di Kota Palu. Hasil analisis statistik menggunakan uji *MC Nemar* menunjukkan hasil *p*-value (0,001) atau nilai $p < 0,05$ yang artinya metode permainan edukatif dan video berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan pelajar tentang jajanan sehat.

Teori yang dikemukakan oleh Mubarak (2017), bahwa media video dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, karena memiliki kemampuan untuk memaparkan sesuatu yang rumit atau kompleks melalui stimulus audio visual yang akhirnya membuahkan hasil lebih baik. Pembelajaran dengan memanfaatkan media video dapat menciptakan pembelajaran menjadi efektif, menyenangkan, dan tidak membosankan sehingga mempercepat proses penyampaian materi kepada siswa.

Tingkatan pengetahuan (Notoatmodjo, 2010) yaitu mengingat (*remember*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*) yaitu tahap tertinggi berupa evaluasi. Pada penelitian ini setelah dilakukan intervensi (*Post test*) dapat dilihat peningkatan pengetahuan pada pelajar mengenai jajanan sehat, juga pelajar sudah dapat mengingat dan memahami hal ini terlihat pada saat

dilakukan *post test* para pelajar interaktif menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti. Serta menerapkan dalam kehidupan sehari – hari, selanjutnya pelajar diharapkan mampu menganalisis atau membedakan makanan jajanan yang sehat dan tdiak sehat, yang terakhir pelajar diharapkan dapat sampai pada tahap sintetis yaitu tahapan tertinggi berupa mampu untuk mengevaluasi dampak dari sebelum dan setelah mendapatkan serta menerapkan pengetahuan yang didapatkan dari peneliti mengenai jajanan sehat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat digambarkan bahwa dari enam tingkatan pengetahuan pelajar di SDN 01 Motoboi Kecil berada pada tingkatan mengingat dan memahami, hal ini dapat dilihat pada saat adanya pertanyaan – pertanyaan yang di ungkapkan oleh peneliti kemudian para pelajar dengan sangat aktif menjawab. Berdasarkan Analisa peneliti selama berada di lapangan dapat terlihat bahwa edukasi yang diberikan pada pelajar seharusnya memang selalu diberikan edukasi karena pelajar pada umumnya bisa menerima dan dapat menangkap pesan – pesan yang diberikan apalagi jika disertai dengan media dan metode yang menarik sesuai dengan kelompok usianya.

3. Sikap Pelajar Sebelum Dan Sesudah Intervensi Menggunakan Media Video dan Ceramah

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sehingga sikap melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain. Sikap menjadi salah satu faktor

untuk mengetahui perilaku. Pada penelitian ini menggunakan media video dan ceramah yang diberikan pada pelajar kelas IV di SDN 01 Motoboi Kecil.

Sikap pelajar sebelum (*pre test*) pemberian intervensi melalui media video dan ceramah yang berada pada kategori negatif yaitu sebanyak 24 pelajar dengan persentase (80.0%) sedangkan yang ada pada kategori positif yaitu sebanyak 6 pelajar dengan persentase (20.0%). Hal ini karena pelajar kurang mendapatkan informasi dan edukasi mengenai jajanan sehat terutama mengenai jajanan yang berwarna mencolok dan mengandung pewarna yang berlebihan dari pihak sekolah maupun dari dinas kesehatan. Selama ini pelajar hanya mengkonsumsi makanan yang disiapkan saja tanpa memperdulikan apakah itu merupakan makanan jajanan yang sehat atau tidak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifurohman, pada tahun 2018, bahwa individu yang belum pernah mendapatkan edukasi dan informasi maka pengetahuan dan sikapnya rendah apalagi pada anak tingkat sekolah dasar yang memang butuh untuk diberikan edukasi dan informasi sesuai dengan tahapan umur mereka.

Setelah intervensi, melalui media video dan ceramah terkait jajanan sehat dilakukanlah *post test* 1 minggu kemudian, dan diketahui dari hasil *post test* terjadi peningkatan sebanyak 28 pelajar dengan persentase (93.3%) pada kategori positif dan terjadi penurunan pada kategori negatif sebanyak 2 pelajar dengan persentase (6.7%). Hal ini karena berdasarkan karakteristiknya pelajar dengan usia sekolah dasar lebih menyukai pesan – pesan yang langsung mengena kepada mereka, yang bergerak, kemudian

animasi – animasi yang menarik. Ditambah lagi materi yang gunakan mudah untuk di cerna sesuai dengan kelompok usia mereka. Apalagi pada Media video yang ditampilkan yaitu dengan menggunakan animasi disertai dengan penjelasan menggunakan metode ceramah dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh pelajar, berdurasi singkat dirangkum dengan padat sehingga inti dari materi mengenai jajanan sehat dapat disampaikan dan dipahami dengan mudah oleh para pelajar di SDN 01 Motoboi Kecil. Melalui video dan ceramah juga sikap pelajar mengenai jajanan sehat mengalami perubahan. Hal ini dikarenakan media video menghadirkan situasi nyata dari informasi yang disampaikan untuk menimbulkan kesan yang mendalam. Perubahan sikap drastis terjadi karena media video merupakan sebuah wadah atau sarana yang digunakan agar terjadi proses atau progress seseorang ke arah yang lebih baik sehingga perubahan itu akan datang bisa positif maupun negatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Iftika pada tahun 2017 menyatakan bahwa setelah diberikan Pendidikan kesehatan sebagian responden memiliki sikap positif sebesar 87%. Sikap adalah pernyataan evaluative terhadap objek, orang atau peristiwa. Sikap juga adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek, situasi, konsep, atau orang (Suryagutina, dkk 2018).

Dari hasil penelitian ini masih ada pelajar yang belum bersikap positif menurut peneliti hal ini karena berdasarkan situasi pada saat melakukan penelitian ada pelajar yang dengan serius melakukan pengisian kuesioner

dan ada juga pelajar yang kurang serius dalam pengisian kuesioner sehingga pelajar kurang memperhatikan pernyataan positif dan negatif.

Hasil analisis statistic menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan p – value penelitian sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui media video dan ceramah. Dapat dikatakan bahwa kemampuan media video dalam menarik perhatian menjadi bagian penting dalam dalam proses meyakinkan dalam perubahan sikap. Penggunaan media video mampu menarik perhatian pelajar dengan adanya edukasi mengenai jajanan sehat yang diberikan melalui media video dan ceramah maka pelajar dapat memahami mengenai jajanan sehat dan terjadi perbedaan sikap dari yang negatif ke positif. Sikap dipengaruhi oleh pengetahuan, jika pengetahuan pelajar meningkat maka sikap responden juga akan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risak dkk, pada tahun 2018. Hasil analisis statistic menggunakan uji MC Nemar menunjukkan hasil p – value (0,002) atau nilai $p < 0,05$ yang artinya ada perbedaan bermakna antara sikap pelajar sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media video dan ceramah mengenai jajanan sehat.

Menurut Notoatmodjo (2012) sikap memiliki beberapa tingkatan berdasarkan intensitasnya, yakni menerima (*receiving*), menanggapi (*responding*), menghargai (*valuing*), dan bertanggung jawab (*responsible*). Dalam penelitian ini menunjukkan sikap pelajar setelah mendapatkan

Pendidikan kesehatan melalui media video dan ceramah sudah sampai di tahap menerima (*receiving*), menanggapi (*responding*), menghargai (*valuing*), dan bertanggung jawab (*responsible*) hal ini dapat dilihat dari peningkatan sikap pelajar setelah intervensi (*post test*) bahwa pelajar sudah dapat menyikapi positif terkait jajanan sehat, pelajar lebih memperhatikan kebersihan penjual jajanan dan memilih makanan jajanan yang sehat dan bersih.

Menurut teori campbell (1950) dalam buku Notoatmodjo hal 52 (2012) diketahui sikap ialah suatu syndrome atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek, sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain. Dan menurut teori Allport (1954) dalam buku Notoatmodjo hal 53 menyebutkan sikap itu terdiri dari 3 komponen pokok yaitu kepercayaan atau keyakinan, ide, dan konsep terhadap objek. Komponen selanjutnya ialah kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek serta komponen lainnya ialah kecenderungan untuk bertindak artinya sikap adalah komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka.

Sikap merupakan respon tertutup terhadap stimulasi yang belum berupa tindakan (Stiawati & Dermawan, 2018). Menurut teori Azwar (2010) terdapat beberapa faktor pembentukan sikap yaitu melalui pengalaman, kebudayaan, media massa, seseorang yang dianggap penting, faktor emosional, dan lembaga Pendidikan.

4. Pengetahuan Pelajar Sebelum Dan Sesudah Intervensi Menggunakan Media Leaflet dan Ceramah

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan merupakan hasil dari mengingat dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan dapat ditingkatkan dengan strategi persuasi yaitu memberikan informasi kepada orang lain melalui Pendidikan kesehatan yang dapat dilakukan dengan berbagai media salah satunya media video.

Media leaflet merupakan media penyampai informasi dan himbauan, penggunaan gambar, warna, layout, dan informasi yang disampaikan merupakan hal – hal yang perlu diperhatikan dalam leaflet. Media leaflet juga berisi keterangan atau informasi yang mudah dipahami, hal ini dapat mempermudah pemahaman bagi para pelajar. Ditambah lagi dengan ceramah yang dapat membantu responden dalam memahami materi yang disampaikan.

Pada penelitian ini menggunakan media leaflet dan ceramah oleh peneliti yang dibagikan kepada pelajar di SDN 01 Motoboi Kecil. Pertemuan awal yang bertempat dikelas V SDN 01 Motoboi Kecil pada pukul 09 : 15 dilakukan pre tet terlebih dahulu yaitu pengisian kuesioner dengan jumlah 15 butir pertanyaan tentang pengetahuan dengan tujuan mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan pelajar mengenai jajanan sehat. Selanjutnya setelah pengisian kuesioner dilakukan intervensi berupa pembagian media leaflet dan dilakukan penjelasan mengenai apa isi dari

leaflet yang dibagikan dan dilakukan tanya jawab untuk melihat bagaimana respon dari pelajar setelah diberikan intervensi melalui media leaflet dan ceramah.

Pengetahuan pelajar sebelum dilakukan intervensi dengan media leaflet dan ceramah (*Pre Test*) yang ada pada kategori kurang yaitu sebanyak 24 pelajar dengan persentase (80.0%). Hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang di dapatkan pelajar mengenai jajanan sehat sehingga pelajar kurang mengetahui bagaimana ciri – ciri makanan jajanan yang sehat. pelajar masih kurang mengetahui terkait penyiapan serta penyajian yang mereka konsumsi sehari – hari di sekolah. Meskipun sebagian besar pelajar berada di kategori kurang tetapi ada 6 pelajar dengan persentase (20.0%) yang berada pada kategori cukup. Hal ini karena belum pernah mendapatkan edukasi mengenai jajanan sehat dari sekolah serta kurangnya informasi yang didapatkan dari orang tuanya yang selama ini diketahui itu bahwa jajanan di sekolah itulah yang harus di konsumsi tanpa mengetahui apakah jajanan tersebut sehat atau tidak dan yang tersedia di lingkungan sekolah SDN 01 Motoboi Kecil ini adalah yang ada saja seperti penjual gerobak yang berada di luar sekolah yang dimana tidak ada larangan dari pihak sekolah untuk membeli dan mengkonsumsi makanan – makanan tersebut. Jadi, para pelajar tersebut beranggapan bahwa makanan yang ada dilingkungan sekolah yang sering mereka konsumsi dan dianggap sehat untuk mereka konsumsi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rozak, pada tahun

2019, bahwa individu yang belum pernah mendapatkan informasi dan edukasi maka memang pengetahuannya rendah apalagi pada anak tingkat sekolah dasar yang memang sangat butuh untuk diberikan edukasi dan informasi sesuai dengan tahapan umur.

Setelah intervensi menggunakan media leaflet dan ceramah, 1 minggu kemudian dilakukan *post test* dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan pelajar setelah diberikan intervensi dengan menggunakan media leaflet dan ceramah. Diketahui dari hasil *post test* terjadi peningkatan sebanyak 28 pelajar dengan persentase (93.3%) pada kategori cukup dan terjadi penurunan pada kategori kurang yakni sebanyak 2 pelajar dengan persentase (6.7%). Hal ini karena berdasarkan karakteristiknya pelajar dengan usia sekolah dasar menyukai media leaflet karena media leaflet mempunyai beragam gambar, warna yang menarik, dan desain yang unik. Selain itu media leaflet ini mudah untuk dijadikan media penyampaian dengan cara menarik sehingga pelajar tidak jenuh. Ditambah lagi materi yang digunakan mudah untuk di cerna sesuai dengan kelompok usia mereka. Apalagi pada saat melakukan *post test* dilakukan pada pagi hari pukul 09:15 pagi dimana pada jam tersebut anak – anak masih sangat fresh, jadi para pelajar mudah untuk memahami materi yang diberikan oleh peneliti di SDN 01 Motoboi Kecil.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Listyarini pada tahun 2017, bahwa kurang lebih 75% - 87% seseorang meningkatkan pengetahuannya dengan melihat atau diperoleh dari pancaindera. Teori

yang dikemukakan oleh Maulana (2014) juga mengatakan hal yang sama, bahwa pancaindera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan keotak adalah mata (sekitar 75% - 87%) sedangkan 13% - 25% pengetahuan manusia diperoleh dan disalurkan melalui panca indera yang lain. Pada anak usia sekolah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan senang dengan hal – hal yang baru. Pada usia ini pula perkembangan kognitif anak berada pada tahap operasional konkret, dimana kemampuan berpikir anak secara logis sudah semakin berkembang. Sehingga anak sudah mampu diberikan Pendidikan kesehatan yang dapat mengembangkan daya pikirnya.

Pelajar mengalami peningkatan pengetahuan, menurut peneliti hal ini disebabkan dari proses para pelajar menerima dan menangkap materi yang ada dalam media leaflet serta penjelasan yang diberikan oleh peneliti. Penggunaan media leaflet dan ceramah memiliki kekuatan dalam memberikan peningkatan pengetahuan karena penggunaan media leaflet sebagai media edukasi apalagi disertai dengan ceramah yang sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan dari pemberian media tersebut. Leaflet sebagai media yang sangat mudah dipahami oleh pelajar karena media leaflet ini mempunyai beragam gambar, warna, serta desain yang unik yang banyak disukai oleh usia anak sekolah, ditambah lagi dengan pemberian ceramah dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh para pelajar di SDN 01 Motoboi Kecil.

Peningkatan pengetahuan paling tinggi terdapat pada pernyataan kedua “Membeli makanan jajanan di tempat yang bersih” dengan jumlah

sebanyak 11 pelajar dengan persentase (36.7%) hal ini karena jawaban yang tepat langsung terpaparkan pada media leaflet secara jelas.

Hasil analisis statistic menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan p – value penelitian sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya ada perbedaan pada saat setelah pemberian edukasi melalui media leaflet dan ceramah atau ada peningkatan pengetahuan yang signifikan pada pelajar di SDN 01 Motoboi Kecil.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risak dkk, pada tahun 2018 di Kota Palu. Hasil analisis statistik menggunakan uji *wilcoxon* menunjukkan hasil p -value (0,000) atau nilai $p < 0,05$ yang artinya ada pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan pelajar melalui media leaflet terkait dengan konsumsi makanan jajanan sehat.

Media leaflet dan ceramah yaitu tahan lama, menjangkau banyak orang, dalam segi biaya terbilang rendah, mudah dibawa kemana – mana, menampilkan estetika keindahan, mempermudah pemahaman dengan bahasa yang singkat dan juga dapat meningkatkan minat. Pendidikan kesehatan dengan media leaflet dan ceramah yaitu ditangkap dengan melibatkan berbagai alat indera, seperti penglihatan dan pendengaran. Semakin banyak indera yang digunakan, maka masuknya informasi juga akan semakin mudah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Nyemas Riasih pada tahun 2019, bahwa media leaflet yang disertakan

dengan ceramah dapat memberikan peningkatan pengetahuan yang signifikan.

Tingkatan pengetahuan (Notoatmodjo, 2010) yaitu mengingat (remember), memahami (comprehension), aplikasi (application), analisis (analysis), sintetis (synthesis) yaitu tahap tertinggi berupa evaluasi. Pada penelitian ini setelah dilakukan intervensi (*Post test*) dapat dilihat peningkatan pengetahuan pada pelajar mengenai jajanan sehat, juga pelajar sudah dapat mengingat dan memahami hal ini terlihat pada saat dilakukan *post test* para pelajar interaktif menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Serta menerapkan dalam kehidupan sehari – hari, selanjutnya pelajar diharapkan mampu menganalisis atau membedakan makanan jajanan yang sehat dan tidak sehat, yang terakhir pelajar diharapkan dapat sampai pada tahap sintetis yaitu tahapan tertinggi berupa mampu untuk mengevaluasi dampak dari sebelum dan setelah mendapatkan serta menerapkan pengetahuan yang didapatkan dari peneliti mengenai jajanan sehat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat digambarkan bahwa dari enam tingkatan pengetahuan pelajar di SDN 01 Motoboi Kecil sama dengan media video, tingkatan pengetahuan menggunakan media leaflet berada pada tingkatan mengingat dan memahami, hal ini dapat dilihat pada saat adanya pertanyaan – pertanyaan yang di ungkapkan oleh peneliti kemudian para pelajar dengan sangat aktif menjawab. Berdasarkan Analisa peneliti selama berada di lapangan dapat terlihat bahwa edukasi yang diberikan

pada pelajar seharusnya memang selalu diberikan edukasi karena pelajar pada umumnya bisa menerima dan dapat menangkap pesan – pesan yang diberikan apalagi jika disertai dengan media dan metode yang menarik sesuai dengan kelompok usianya. Penelitian ini tidak sampai pada perilaku sehingga tidak di amati sampai pada penerapan perilaku apakah pelajar itu masih jajan smbarangan atau tidak.

5. Sikap Pelajar Sebelum Dan Sesudah Intervensi Menggunakan Media Leaflet dan Ceramah

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sehingga sikap melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain. Sikap menjadi salah satu faktor untuk mengetahui perilaku. Pada penelitian ini menggunakan media leaflet dan ceramah yang diberikan pada pelajar kelas V di SDN 01 Motoboi Kecil.

Sikap pelajar sebelum (*pre test*) pemberian intervensi melalui media leaflet dan ceramah yang berada pada kategori negatif yaitu sebanyak 24 pelajar dengan persentase (80.0%) sedangkan pada kategori positif yaitu sebanyak 6 pelajar dengan persentase (20.0%). Hal ini karena pelajar kurang mendapatkan informasi dan edukasi mengenai jajanan sehat terutama mengenai jajanan yang berwarna mencolok dan mengandung pewarna yang berlebihan dari pihak sekolah maupun dari dinas kesehatan. Selama ini pelajar hanya mengkonsumsi makanan yang disiapkan saja tanpa memperdulikan apakah itu merupakan makanan jajanan yang sehat atau tidak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifurohman, pada tahun 2018, bahwa individu yang belum pernah mendapatkan informasi maka memang pengetahuan dan sikapnya rendah apalagi pada anak tingkat sekolah dasar yang memang butuh untuk diberikan edukasi dan informasi sesuai dengan tahapan umur.

Setelah intervensi menggunakan media leaflet dan ceramah, 1 minggu kemudian dilakukan *post test* dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana sikap pelajar setelah diberikan intervensi dengan menggunakan media leaflet dan ceramah. Diketahui dari hasil *post test* terjadi peningkatan sebanyak 28 pelajar dengan persentase (93.3%) pada kategori positif sedangkan pada kategori negatif terjadi penurunan sebanyak 2 pelajar. Hal ini karena berdasarkan karakteristiknya pelajar dengan usia sekolah dasar lebih menyukai pesan – pesan yang langsung mengena kepada mereka, animasi – animasi yang menarik. Ditambah lagi materi yang gunakan mudah untuk di cerna sesuai dengan kelompok usia mereka. Apalagi pada saat melakukan *post test* dilakukan pada pagi hari pukul 09:00 pagi dimana pada jam tersebut anak – anak masih sangat fresh untuk menerima materi. Media leaflet yang dibagikan sangat menarik bagi para pelajar karena memiliki desain yang uni serta warna yang sangat menarik. ditambah lagi metode ceramah dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh pelajar, berdurasi singkat dirangkum dengan padat sehingga inti dari materi mengenai jajanan sehat dapat disampaikan dan dipahami dengan mudah oleh para pelajar di SDN 01 Motoboi Kecil. Melalui

leaflet dan ceramah juga sikap pelajar mengenai jajanan sehat mengalami perubahan. Hal ini dikarenakan media leaflet menghadirkan gambar yang menarik dengan bahasa – bahasa yang singkat dan informasi yang disampaikan untuk menimbulkan kesan yang mendalam. Perubahan sikap drastis terjadi karena media leaflet merupakan media penyampai informasi yang mudah apalagi ditambahkan dengan ceramah dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pelajar di SDN 01 Motoboi Kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Eninde Lastris et.al (2021) yaitu menunjukkan bahwa sikap siswa setelah diberikan post – test mayoritas siswa bersikap positif tentang jajanan sehat.

Dari hasil penelitian ini masih ada pelajar yang belum bersikap positif menurut peneliti hal ini karena berdasarkan situasi pada saat melakukan penelitian ada pelajar yang dengan serius melakukan pengisian kuesioner dan ada juga pelajar yang kurang serius dalam pengisian kuesioner sehingga pelajar kurang memperhatikan pernyataan positif dan negatif.

Peningkatan sikap yang paling tinggi terdapat pada pernyataan ke lima yaitu “Memilih makanan yang berwarna mencolok” sebanyak 1 pelajar dengan persentase (3.3%) sebelum intervensi. Dan meningkat menjadi 20 pelajar dengan persentase (66.7%) sesudah intervensi.

Hasil analisis statistik menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan *p* – value penelitian sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui media leaflet dan

ceramah. Dapat dikatakan bahwa kemampuan media leaflet dalam menarik perhatian menjadi bagian penting dalam dalam proses meyakinkan dalam perubahan sikap. Penggunaan media leaflet dan ceramah mampu menarik perhatian pelajar dengan adanya edukasi mengenai jajanan sehat yang diberikan melalui media leaflet dan ceramah maka pelajar dapat memahami mengenai jajanan sehat dan terjadi perbedaan sikap dari yang negatif ke positif karena media leaflet mempunyai beragam gambar, warna yang menarik dan desain yang unik. Sikap dipengaruhi oleh pengetahuan, jika pengetahuan pelajar meningkat maka sikap responden juga akan meningkat.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Cythia Ayu Ramadanti, Dea Amarilisa dan Hari Peni Julianti (2019) bahwa terdapat hubungan penyuluhan dan pemberian leaflet terhadap peningkatan sikap anak sekolah di SDN 01 Jember. Hal yang sama juga dalam penelitian Herman, Citra Kesumasari dkk (2020) terdapat pengaruh leaflet dan metode ceramah terhadap pengetahuan, sikap pada siswa – siswi di SDN 3 Jatiagung.

Menurut Notoatmodjo (2012) sikap memiliki beberapa tingkatan berdasarkan intensitasnya, yakni menerima (*receiving*), menanggapi (*responding*), menghargai (*valuing*), dan bertanggung jawab (*responsible*). Dalam penelitian ini menunjukkan sikap pelajar setelah mendapatkan Pendidikan kesehatan melalui media leaflet dan ceramah sudah sampai di tahap menerima (*receiving*), menanggapi (*responding*), menghargai (*valuing*), dan bertanggung jawab (*responsible*) hal ini dapat dilihat dari

peningkatan sikap pelajar setelah intervensi (*post test*) bahwa pelajar sudah dapat menyikapi positif terkait jajanan sehat, pelajar lebih memperhatikan kebersihan penjual jajanan dan memilih makanan jajanan yang sehat dan bersih.

Menurut teori campbell (1950) dalam buku Notoatmodjo hal 52 (2012) diketahui sikap ialah suatu syndrome atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek, sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain. Dan menurut teori Allport (1954) dalam buku Notoatmodjo hal 53 menyebutkan sikap itu terdiri dari 3 komponen pokok yaitu kepercayaan atau keyakinan, ide, dan konsep terhadap objek. Komponen selanjutnya ialah kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek serta komponen lainnya ialah kecenderungan untuk bertindak artinya sikap adalah komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka.

Sikap merupakan respon tertutup terhadap stimulasi yang belum berupa tindakan (Stiawati & Dermawan, 2018). Menurut teori Azwar (2010) terdapat beberapa faktor pembentukan sikap yaitu melalui pengalaman, kebudayaan, media massa, seseorang yang dianggap penting, faktor emosional, dan lembaga Pendidikan.

D. Keterbatasan Penelitian

- a. Variabel pengganggu tentang media massa dan informasi tidak dapat dikendalikan seperti perhatian para pelajar menjadi autofocus

pada saat pemutaran media video serta pembagian leaflet karena pada saat yang sama beberapa pelajar lebih fokus melihat sekelilingnya.

- b. Penelitian ini hanya sebatas untuk mengetahui pengetahuan dan sikap dari pelajar, tidak melihat sampai dengan tindakan sehingga tidak bisa mengamati proses perubahan perilaku dan prakteknya.